

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi presistensi laba dan konservatisme akuntansi. Perihal yang menjadi inti persoalan yaitu adakah perbedaan atas kedua variabel tersebut antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Sebanyak 200 perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada periode 2019-2020 dengan menggunakan data sekunder yaitu *annual report* perusahaan Kompas 100 yang dapat diakses secara resmi dari website BEI maupun masing-masing perusahaan.

Adapun untuk memilih sampel penelitian penulis menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu dengan tujuan peneliti dapat memecahkan permasalahan penelitian dan mampu memberikan hasil representative secara umum.

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.	100
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan di website BEI dan perusahaan selama periode 2019-2020.	0
3	Perusahaan mengalami deslisting selama proses penelitian berlangsung yaitu pada periode 2019-2020.	(14)

4	Perusahaan mengalami kerugian selama penelitian berlangsung yaitu periode 2019-2020.	(10)
Sampel Perusahaan		76
Sampel Akhir (x 2 Tahun)		152

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, didapatkan sejumlah 76 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sementara total observasi pada penelitian ini sebanyak 152 observasi.

4.2 Hasil Analisis Data

Data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Objek penelitian yang diolah sebanyak 76 perusahaan dengan kurun waktu 2019-2020. Berikut hasil analisis data setelah diolah dengan SPSS 21:

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Presistensi Laba

Tabel 2.1 Descriptive Statistics

		Statistics	
		Presistensi Laba sebelum pandemic	Presistensi Laba selama pandemi
N	Valid	76	76
	Missing	0	0
	Mean	.1859	-.0089
	Std. Deviation	1.57254	.04025
	Minimum	-2.00	-.14
	Maximum	13.40	.11

Sumber: Hasil Olah Data *Output* SPSS 21, 2022

Dari hasil pengolahan statistik deskriptif Tabel 2.1 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel persistensi laba sebelum pandemi sebesar 0.1859 lebih unggul daripada selama pandemi -0.0089. Untuk nilai maximum persistensi laba sebelum pandemi sebesar 13.40 dan selama pandemi menjadi sebesar 0.11. Sedangkan nilai minimum persistensi laba sebelum pandemi tercatat pada angka -2.00 dan selama pandemi menjadi -0.14. Dari gambaran statistik deskriptif, kemungkinan perbedaan tingkat persistensi laba sebelum dan selama pandemi covid-19 bisa diamati dengan baik.

2. Statistik Deskriptif Konservatisme Akuntansi

Tabel 3.1 Descriptive Statistic

		Statistics	
		Konservatisme Akuntansi sebelum pandemic	Konservatisme Akuntansi selama pandemic
N	Valid	76	76
	Missing	0	0
	Mean	-.3742	-.3350
	Std. Deviation	.24350	.24477
	Minimum	-.99	-.89
	Maximum	-.10	-.10

Sumber : Hasil Olah Data *Output* SPSS 21, 2022

Dari hasil pengolahan statistik deskriptif Tabel 3.1 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel konservatisme akuntansi sebelum pandemi sebesar -0.3742 sementara angka selama pandemi menunjukkan -0.3350. Untuk nilai maximum konservatisme akuntansi sebelum pandemi sebesar -0.10 dan selama pandemi menjadi sebesar -0.10. Sedangkan nilai minimum konservatisme akuntansi sebelum pandemi tercatat pada angka -0.99 dan selama pandemi menjadi -0.89. Dari gambaran statistik deskriptif, kemungkinan perbedaan tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi covid-19 diamati dengan baik.

4.2.2 Uji Normalitas

Setelah mengetahui gambaran data pada olah statistic deskriptif, langkah berikutnya yakni pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah hasil tabulasi dan gambar dari uji normalitas data presistensi laba dan konservatisma akuntansi :

1. Uji Kolmogorov-Smirnov Presistensi Laba

Tabel 4.1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Presistensi Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Presistensi Laba sebelum pandemi	Presistensi Laba selama pandemi
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1859	-.0089
	Std. Deviation	1.57254	.04025
Most Extreme Differences	Absolute	.467	.155
	Positive	.467	.096
	Negative	-.400	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		4.068	1.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari pengujian data diatas didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 untuk angka sebelum pandemi dan 0.052 untuk selama pandemi dimana angka sebelum pandemi kurang dari taraf signifikansi 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan angka selama pandemi lebih dari taraf signifikansi 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Oleh karenanya untuk menguji hipotesis tidak dapat menggunakan Uji *Paired Sample t test* melainkan dengan melakukan uji non parametric yaitu Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

2. Uji Kolmogorov Konservatisme Akuntansi

Tabel 5.1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Konservatisme Akuntansi

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Konservatisme Akuntansi sebelum pandemi	Konservatisme Akuntansi selama pandemic
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3742	-.3350
	Std. Deviation	.24350	.24477
	Absolute	.170	.206
Most Extreme Differences	Positive	.130	.169
	Negative	-.170	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		1.480	1.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada variabel konservatisme akuntansi diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0.025 untuk angka sebelum pandemi dan 0.003 untuk selama pandemi dimana kedua angka tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji non parametric Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Presistensi Laba

Tabel 6.1

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Presistensi Laba

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Presistensi Laba selama pandemi -	Negative Ranks	41 ^a	34.45	1412.50
	Positive Ranks	26 ^b	33.29	865.50
Presistensi Laba sebelum pandemi	Ties	9 ^c		
	Total	76		

a. Presistensi Laba selama pandemi < Presistensi Laba sebelum pandemic

b. Presistensi Laba selama pandemi > Presistensi Laba sebelum pandemic

c. Presistensi Laba selama pandemi = Presistensi Laba sebelum pandemic

Test Statistics^a

	Presistensi Laba selama pandemi - Presistensi Laba sebelum pandemi
Z	-1.711 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Hasil *Output* Olah Data SPSS 21, 2022

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.087 yang artinya lebih dari taraf signifikansi 0.05. Nilai *negative ranks* pada uji *Wilcoxon* menandakan bahwa hasil perlakuan selama pandemi lebih rendah daripada sebelum pandemi. Dari Tabel 6.1 dapat dibaca bahwa ketika pandemi perusahaan banyak yang mengalami penurunan tingkat presistensi laba. Sebanyak 41 perusahaan menjadi semakin kurang presisten selama pandemi dan hasil ini dapat digeneralisasi untuk keseluruhan hasil penelitian. Sehingga hasil dari *negative ranks* dapat digeneralisasi untuk keseluruhan hasil penelitian. Berdasarkan

syarat pengambilan keputusan pada Uji *Wilcoxon* apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka Hipotesis (H1) ditolak.

2. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Konservatisme Akuntansi

Tabel 7.1

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Konservatisme Akuntansi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Konservatisme Akuntansi selama pandemi -	Negative Ranks	41 ^a	31.26	1281.50
	Positive Ranks	30 ^b	42.48	1274.50
Konservatisme Akuntansi sebelum pandemic	Ties	5 ^c		
	Total	76		

a. Konservatisme Akuntansi selama pandemi < Konservatisme Akuntansi sebelum pandemi

b. Konservatisme Akuntansi selama pandemi > Konservatisme Akuntansi sebelum pandemi

c. Konservatisme Akuntansi selama pandemi = Konservatisme Akuntansi sebelum pandemic

Test Statistics ^a	
Z	Konservatisme Akuntansi selama pandemi - Konservatisme Akuntansi sebelum pandemic -.020 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.984

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Hasil *Output* Olah Data SPSS 21,2022

Tabel 7.1 diketahui nilai negative ranks pada uji *Wilcoxon* menandakan bahwa hasil perlakuan selama pandemi lebih rendah daripada sebelum pandemi. Dari hasil diatas dapat dibaca bahwa ketika pandemi terdapat lebih sedikit perusahaan yang mengalami penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Sebanyak 41 perusahaan menjadi semakin berkurang konservatif selama

pandemi dan hasil ini dapat digeneralisasi untuk keseluruhan hasil penelitian. Dari hasil (*output*) Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.984 yang artinya lebih dari taraf signifikansi 0.05. sehingga berdasarkan syarat pengambilan keputusan maka Hipotesis (H_2) ditolak.

Pengujian hipotesis kedua variabel menunjukkan hasil Hipotesis diterima apabila terdapat perbedaan dari hasil perbandingan antara presistensi laba sebelum dan selama pandemi begitu juga konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi. Sebaliknya apabila dalam perhitungan perbandingan menunjukkan hasil Hipotesis ditolak maka menandakan bahwa tidak adanya perbedaan antara kedua variabel tersebut.

4.3 Pembahasan

1) Perbandingan Presistensi Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur hasil kinerja suatu perusahaan . perusahaan dinilai baik atau efisien kinerja usahanya ketika laba yang diperoleh besar. Tidak hanya perolehan laba yang besar saja yang menjadi harapan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, namun kedudukan laba dengan tingkat perolehan yang stabil dan *repetitive* (berulang-ulang) lebih disukai. Hal ini cenderung mengindikasikan bahwa dengan perolehan laba yang berjalan dengan fluktuasi rendah dapat digunakan sebagai prediksi laba tahun depan dan artinya perusahaan mampu mengoperasikan bisnisnya dengan baik dan teratur.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam table 2.1 *Descriptive Statics* bahwa nilai rata-rata (*mean*) presistensi laba sebelum pandemi 0.1859 lebih tinggi daripada selama pandemi berlangsung -0.0089 sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi presistensi laba sebelum pandemi lebih baik dan stabil daripada selama pandemi. Nilai presistensi laba yang semakin tinggi

maka semakin baik atau presisten pula laba suatu entitas. Jika dicermati pada data sebaran presistensi laba, presistensi laba selama pandemi menjadi semakin kurang presisten dimasa pandemi Covid-19 dilihat dari nilai keseluruhan dengan selisih 0.1948. Sementara berdasarkan *Uji Wilcoxon* yang dinyatakan melalui Tabel 6.1, hasil yang tertera menandakan bahwa tingkat presistensi laba antara sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan hasil olah data Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.087. angka tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05.

Hasil tersebut mendukung teori *signaling* bahwa isyarat atau sinyal yang diberikan pasar dapat mempengaruhi *business cycle*. Petunjuk yang diberikan dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sehingga dapat menjadi parameter investor dalam pengambilan keputusan. selama pandemi terjadi maka kondisi ini cenderung memprediksi atau mengisyaratkan terjadinya penurunan yang signifikan. Prediktabilitas laba dianggap sebagai fitur yang menonjol dari kualitas akuntansi dan memiliki beberapa implikasi bagi investor. Kondisi ekonomi yang sedang melemah mempengaruhi laba perusahaan mulai dari usaha kecil hingga beresiko meluas di beberapa usaha Negara-negara besar. Presistensi laba secara signifikan lebih besar selama ekspansi daripada selama resesi atau krisis, atau dalam kata lain presistensi laba bervariasi dengan kondisi bisnis. Terjadinya penurunan pada presistensi laba pada saat pandemi dipicu oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh negatif. Ditambah dengan perputaran penawaran dan permintaan yang tidak cukupimbang seperti adanya permintaan < penawaran, pembelanjaan masyarakat mengalami pengalihan ke barang-barang prioritas sehingga beberapa segmen mengalami penurunan akhirnya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dimana penjualan tidak berjalan dengan lancar sehingga laba yang didapatkan tidak seperti sebelum terjadi krisis. Reaksi perusahaan tidak hanya dengan mengurangi lapangan kerja dan kapasitas produktif secara umum, tetapi juga mengurangi investasi mereka dalam inovasi.

Hasil dari penelitian ini didukung dan konsisten dengan penelitian Nugroho (2021) , Chen, Ching Lung, Pei Yu Weng, and Yu Chih Lin (2020) , CAS Unpad (2021) , Agustian, Susi (2020) , Chandra, Yopie (2020).

2) **Perbandingan Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Selama Pandemi Covid- 19**

Konservatisme akuntansi merupakan konsep kehati-hatian yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Prinsip ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir adanya praktik membesar-besarkan nilai laba perusahaan yang merupakan bagian dari kegiatan manajemen laba. Tahun 2019 akhir merupakan awal mulanya pandemi di Indonesia dan keadaan tersebut mengganggu hampir seluruh aktivitas bisnis sektor perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami gejala ekonomi yang mengakibatkan kesulitan keuangan. Adapun jika perusahaan mengalami penurunan laba dalam beberapa waktu terakhir diakhir tahun 2019, maka kondisi demikian diharapkan dapat dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi sebenarnya.

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 3.1 Statistik Descriptive bahwa nilai rata-rata (mean) konservatisme akuntansi sebelum pandemi berada pada angka -0.3742 dan selama pandemi menjadi -0.3350. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa semakin negatif nilai konservatisme akuntansi maka semakin konservatif suatu perusahaan. Namun pada hasil olah data Uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.984 > taraf signifikansi 0.05 menyatakan hipotesis ditolak.

Inkonsistensi ini disebabkan karena perusahaan yang dikategorikan sebagai loss reversal firms (perusahaan yang membalikkan kerugian atau meletakkan kerugian setelah aset dan laba) menunjukkan kurang diterapkannya prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dapat dijelaskan dengan upaya perusahaan-

perusahaan ini untuk melaporkan laba secara langsung setelah tahun rugi. Oleh karena itu, mereka menjauh dari praktik akuntansi konservatif dan menunjukkan posisi optimis hasil keuangan mereka dan mendapatkan kembali kepercayaan pasar dengan cepat.

Konservatisme juga diukur sebelum dan sesudah krisis keuangan. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan praktik yang lebih konservatif sebelum krisis. Perusahaan ingin menunjukkan bahwa krisis memiliki sedikit atau bahkan tidak berpengaruh pada posisi keuangan mereka. Oleh karena itu, mereka menggunakan praktik akuntansi yang kurang konservatif (lebih optimis) dan menerbitkan laporan keuangan dengan posisi keuangan yang lebih kuat dan lebih baik. Perusahaan dengan laporan keuangan yang cenderung kurang konservatif lebih cenderung menggunakan pendanaan hutang selama masa krisis. Supplier yang meningkatkan penyediaan perdagangan secara kredit kepada perusahaan pelanggan yang kurang konservatif karena dapat mengetahui informasi keberlangsungan usaha perusahaan melalui transaksi yang dilakukan, serta supplier juga melihat kemampuan perusahaan yang memiliki short term liquidity dimana lebih mudah untuk dilikuidasi.

Hasil dari penelitian ini didukung dan konsisten dengan penelitian Atqa, Asna Abdullah, Norman Mohd Saleh, Azlina Ahmad, and Radziah Abdul Latiff (2019) , Cerqueira, Antonio, and Claudia Pereira (2020) , Kaya, Prof Idil, Res Assist, and Destan Halid (2021) , Machokoto, Michael, Geofry Areneke, and Davis Nyangara (2020) , Meliyanti, Meliyanti, and Nora Sri Hendriyeni (2020).